

**SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL:
ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5
KOTA TANGERANG SELATAN****Ratna Komala¹, Annisa Ratu²**Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia¹⁻²
dosen02853@unpam.ac.id¹, dosen02907@unpam.ac.id**ABSTRAK**

SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini menyelenggarakan program-program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, khususnya di era digital dan perkembangan perindustrian saat ini agar mampu menciptakan lulusan dengan kompetensi yang relevan. Lembaga pendidikan ini memiliki visi terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, kompeten, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global melalui pembelajaran. Siswa sangat aktif menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan seperti mendapatkan informasi, hiburan, edukasi, bersosialisasi, hingga memproduksi konten-konten mereka sendiri. Namun demikian, keaktifan dalam menggunakan media sosial tersebut perlu dibarengi dengan pemahaman komunikasi digital dan praktik literasi media digital agar siswa mampu mengonstruksi realitas media sosial secara sehat. Maka dari itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang mengupayakan Sosialisasi dan Edukasi Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, mentoring, dan sesi motivasional. Hasil PKM menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program para siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep-konsep komunikasi digital, kurangnya mengimplementasikan literasi media digital dalam penggunaan media sosial. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh peningkatan pemahaman konsep komunikasi digital dan keterampilan literasi media digital untuk mengonstruksi realitas media sosial yang sehat, dimana rata-rata nilai post test melonjak sebesar 17,34%, dimana secara spesifik pemahaman siswa meningkat sebesar 20,87% pada aspek pemahaman komunikasi digital dan 13,82% pada aspek keterampilan literasi media digital. Namun demikian, perlu adanya pendampingan profesional untuk memastikan implementasi keterampilan literasi media digital dan komunikasi digital di media sosial oleh para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: komunikasi digital, konstruksi realitas, literasi media digital, media sosial, realitas sosial

Received:
Juni 2026**Accepted:**
Juni 2026**Published:**
Juli 2026**PENDAHULUAN****Analisis Situasi**

Lansekap industri media di Indonesia tumbuh dan berkembang sejak jaringan internet berkembang di tahun 1980-an. Kehadiran teknologi digital menggeser dominasi media arus utama yang sebelumnya

mengontrol produksi informasi selama dua dekade. Di era Orde Baru, internet melalui tren teknologi mailing list dan komunitas virtual terbukti memainkan peran krusial dalam menyediakan ruang publik alternatif di tengah ketatnya sensor pemerintah terhadap media cetak dan televisi (Hill & Sen, 2005). Seiring

**SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL:
ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5
KOTA TANGERANG SELATAN**

Komala & Ratu (2026)

berjalannya waktu, sarana komunikasi virtual ini berevolusi menjadi ekosistem yang lebih kompleks melalui kehadiran media sosial, *blog*, dan *microblog* yang melahirkan budaya baru di masyarakat.

Media sosial tidak lagi sekedar alat untuk berbagi berita atau instrumen komunikasi, melainkan telah menjadi perluasan ruang publik dan representasi identitas penggunaannya (Nasrullah, 2015). Pola komunikasi massa ikut bergeser dari satu ke banyak (*one to many*) pada media konvensional menjadi banyak ke banyak (*many to many*) di era digital. Konsep *many-to-many* ini memungkinkan setiap individu bertindak sebagai komunikator atau sumber informasi aktif (Zarella, 2010). Dinamika ini mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkolaborasi, membangun reputasi digital, serta mengonsumsi informasi melalui adopsi teknologi sehari-hari (*internet of things*).

Perubahan lanskap digital tersebut melahirkan profesi baru seperti *content creator* dan *influencer* di media sosial yang sangat digandrungi oleh Generasi Z (Gen Z). Secara demografis, Gen Z merupakan kelompok masyarakat kelahiran 1997-2012 yang tumbuh dalam lingkungan teknologi “*always on*” (Dimock, 2019). Karakteristik sebagai *digital natives* menjadikan teknologi sebagai lingkungan alami yang membentuk perilaku sosial dan kebiasaan mereka (Prensky, 2001). Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik (2020), Generasi Z mendominasi demografi Indonesia sebesar 26,46%. Kelompok usia muda produktif ini merupakan bagian dari bonus demografi yang berpotensi besar mendorong inovasi sosial dan ekonomi, asalkan mampu mengelola dampak digital secara positif.

Namun, ketergantungan Gen Z pada media sosial menjadi tantangan tersendiri. Data Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025 dari IDN Research Institute (2025) mengungkapkan bahwa 52% Milenial dan Gen Z menganggap media sosial menyajikan konten yang lebih beragam dibanding media tradisional, dan 50% menganggap media sosial

memungkinkan untuk menyaring dan menyesuaikan konten yang mereka konsumsi. Meskipun 47% Milenial dan Gen Z mengandalkan portal berita digital dan 38% Milenial dan Gen Z mengikuti akun berita resmi dan akun sosial media resmi, terdapat bias kognitif yang mengkhawatirkan. Sebanyak 20% responden Gen Z menganggap simbol centang biru pada akun media sosial sebagai indikator mutlak kredibilitas dan autentisitas sebuah informasi, meskipun demikian, informasi tersebut belum tentu valid, maka untuk mengeceknya, Milenial dan Gen Z merasa butuh verifikasi informasi dari sumber lain misalnya (IDN Research Institute, 2025).

Kondisi persaingan industri kreatif yang ketat demi mengejar atensi, kompensasi finansial, dan *rate card* yang tinggi sering kali mendorong *content creator* melakukan tindakan tidak etis. Fenomena “*konten settingan*” atau rekayasa manipulatif berbalut aksi sosial, seperti manipulasi program *giveaway* yang diungkap dalam ruang publik digital menjadi bukti nyata adanya manipulasi realitas (Sumargo, 2026). Rendahnya kesadaran kritis membuat audiens Gen Z rentan mengonsumsi kebohongan publik, yang dalam beberapa kasus memicu perilaku irasional di dunia nyata (Sumargo, 2026). Sebaliknya, ketidakjujuran kreator dalam mengonstruksi realitas digital berisiko merusak kepercayaan (*trust*) publik dan berbagai sponsor mereka sendiri. Ketidakjelian serta kurangnya kesadaran dalam mengonstruksi realitas media sosial mampu mengarahkan audiens media sosial untuk mengonsumsi konten-konten yang sebenarnya berisi kebohongan dan tidak etis, bahkan lebih jauh ini mampu mempengaruhi perilaku mereka di dunia nyata. Oleh karena itu, kemampuan literasi media perlu ditanamkan sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam membedakan realitas baik di media maupun di dunia nyata (Herlina, 2019).

Kondisi empiris ini juga ditemukan pada siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan yang berada di kawasan perkotaan dengan

akses internet memadai. Berdasarkan wawancara pada peninjauan awal, mayoritas siswa masih memanfaatkan internet didominasi untuk mencari hiburan di *platform* Youtube, Tiktok, dan Instagram. Pola Konsumsi ini sejalan dengan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang mencatat motif akses internet tertinggi di Indonesia didominasi oleh media sosial (24,80%), disusul oleh mengakses berita atau informasi (15,04%), melakukan transaksi online (14,95%), dan hiburan (14,67%) (APJII, 2025). Para siswa juga cenderung mengakses informasi dari akun pemengaruh terverifikasi tanpa melakukan verifikasi atau penyaringan kritis yang aktif. Berangkat dari situasi tersebut, kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang ini dirancang untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai konstruksi realitas media sosial agar siswa mampu menjadi *prosumer* (produsen dan konsumen) digital yang sehat, beretika, dan berkesadaran.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan utama yang dialami oleh siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

1. Pemahaman yang kurang mendalam mengenai komunikasi digital.
2. Rendahnya kesadaran siswa untuk melakukan literasi media digital sehingga menimbulkan permasalahan kurangnya kesadaran dalam mengonstruksi realitas media sosial

Maka dari itu solusi yang ditawarkan adalah: Sosialisasi dan Edukasi Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris.

Solusi

Berdasarkan permasalahan di atas, maka target luaran yang ingin dicapai dengan memberikan solusi dalam bentuk sosialisasi dan edukasi terkait dengan Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi atau sosialisasi untuk memahami pentingnya memahami realita sosial di media digital khususnya media sosial untuk mencegah kejahatan dalam dunia digital dan semua dampak negatifnya bagi audiens sekaligus *content creator*.
2. Memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media digital untuk membantu mengonstruksi realitas di media sosial dengan sehat.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi/edukasi ini kami pertimbangkan karena sasarannya merupakan para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dimana mereka dianggap sudah mampu menerima materi melalui metode sosialisasi dan edukasi dengan baik dan kondusif.

1. Metode ceramah yaitu dengan menyampaikan materi yang bersifat teoritis, adapun materi yang disampaikan yaitu Pengertian Komunikasi, Komunikasi Digital, Literasi Media Digital, Realita Sosial dan Konstruksi Sosial di Media Sosial khususnya pada Gen Z. Penyampaian materi ini bertujuan agar para siswa lebih memahami konsep dan teori, sebagai dasar atau pedoman untuk mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Metode ceramah ini dilakukan selama 40 menit secara interaktif, dimana penyampaian materi juga diselingi oleh interaksi dengan peserta seperti contohnya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pengalaman peserta terkait dengan penggunaan media digital dan praktik literasi media yang selama ini peserta lakukan.
2. Kemudian metode diskusi yaitu dengan membuka sesi tanya-jawab untuk lebih

SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL: ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5 KOTA TANGERANG SELATAN

Komala & Ratu (2026)

memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di keseharian para siswa. Sesi tanya-jawab ini sifatnya seperti Forum Group Discussion yang akan disertai dengan pemecahan masalah bersama-sama berdasarkan studi dokumen yaitu materi-materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dari berbagai sumber jurnal, buku, artikel, berita, dan sebagainya dengan berbagai teori dan konsep yang relevan, kemudian berdasarkan observasi lapangan dan pengalaman-pengalaman pemecahan masalah serupa baik dari sisi narasumber maupun dari sisi peserta, dan berdasarkan contoh-contoh kasus nyata di media sosial yang pernah viral terjadi baik pada audiens maupun *content creator*, dan pemahaman tentang komunikasi, komunikasi digital, literasi media digital hingga realita sosial dan konstruksi sosial di media sosial khususnya yang terjadi pada Gen Z.

3. Kemudian mentoring yaitu dengan praktik seperti konsultasi mengenai mengonstruksi realitas di media sosial, salah satunya dengan literasi media. Melalui hal itu diharapkan akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan analisis para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dalam mengonstruksi realitas di media sosial.
4. Dan yang terakhir adalah sesi motivasional yaitu dengan memberikan dorongan motivasi bagi para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan untuk terus berkarya di media sosial secara berkesadaran mengingat besarnya potensi mereka sebagai generasi "*always on*" untuk memanfaatkan media sosial demi kemajuan diri mereka.

Partisipasi Mitra

Tim pengusul memfasilitasi, mendampingi, dan membina mitra dari awal hingga akhir program. Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap untuk melakukan monitoring, evaluasi, pendampingan, dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim

pengusul dan mitra. Siswa antusias pada kegiatan ini, dari keaktifan siswa bertanya dan bercerita pengalaman mereka meliterasi media digital. Siswa banyak bertanya mengenai bagaimana cara mendeteksi informasi *hoax* baik dari portal berita hingga akun-akun bercentang biru. Siswa peserta PKM juga antusias dalam mengerjakan pre test sebelum acara edukasi dan sosialisasi dimulai, serta mengerjakan post test sebelum acara ditutup untuk mengukur pemahaman tentang media digital dan literasi media. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah tidak semua siswa membawa peralatan pendukung seperti laptop misalnya untuk langsung mempraktikkan bagaimana melakukan analisis komparatif dari sumber-sumber informasi lainnya, hingga mempraktikkan mencari sumber foto asli dari *google image*. Namun demikian, kesulitan tersebut diatasi dengan menampilkan contoh melalui layar proyektor yang difasilitasi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan vokasi atau kejuruan yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan menyelenggarakan program-program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, khususnya di era digital dan perkembangan perindustrian saat ini agar mampu menciptakan lulusan dengan kompetensi yang relevan di era industri saat ini. Untuk mampu mencetak lulusan yang relevan dengan zaman, SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa program keahlian yang strategis, yang menjadi unggulan dan ciri khas bagi sekolah, serta banyak diminati, yaitu Desain Komunikasi

Visual, Farmasi, dan Pengelasan (SMK 5 Kota Tangerang Selatan, 2026: 4 Mei).

SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan memiliki visi terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, kompeten, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global melalui pembelajaran mendalam (SMK 5 Kota Tangerang Selatan, 2026: 4 Mei). Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran mendalam yang berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi, dan adaptabilitas lulusan, hingga membangun kemitraan dengan berbagai industri, masyarakat, hingga lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (SMK 5 Kota Tangerang Selatan, 2026: 4 Mei).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mempunyai sasaran untuk memberikan Sosialisasi dan Edukasi terkait Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, dimana sasaran utamanya adalah siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan yang aktif menggunakan berbagai media sosial sebagai konsumen konten-konten media sosial, sekaligus sebagai produsen konten-konten media sosial.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Sosialisasi dan Edukasi Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut, dilakukan oleh tim yang berjumlah 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa dari Universitas Pamulang.

Berikut adalah jawaban untuk rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan fokus pada Sosialisasi dan Edukasi terkait Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan:

1. Tingkat keaktifan siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dalam bermedia sosial sangat tinggi. Para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan menggunakan berbagai media sosial untuk

berbagai kepentingan, dari mulai pencarian informasi, hiburan, edukasi, hingga kepentingan bersosialisasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri. Adapun media sosial yang banyak mereka gunakan adalah Tiktok, Instagram, Threads, X, dan Youtube. Menurut mereka, masing-masing media sosial tersebut memiliki keunikan masing-masing, dan mampu memenuhi segala kebutuhan mereka akan informasi, hiburan, edukasi, bersosialisasi, hingga memberikan mereka ruang untuk berkreasi dalam arti memproduksi konten-konten mereka sendiri. Tingkat pemahaman siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan tentang konsep-konsep komunikasi digital dan konstruksi realitas di media digital dan dunia nyata sebenarnya secara umum sudah baik karena mereka cukup memahami bahwa dunia digital memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan adanya komunikasi yang cukup berbeda dibandingkan komunikasi di dunia nyata. Media digital memungkinkan adanya komunikasi yang interaktif, arus informasi cepat, serentak, dan tidak terhalang batas geografis, akses yang mudah dan praktis melalui gadget, dan murah, mampu memberikan kesan dunia yang seolah kecil dalam genggam. Di era digital sekarang, semua hal yang terjadi di dunia nyata dapat dijadikan konten media sosial dengan mudah dan cepat dan memungkinkan siapapun memberikan komentar seolah berada langsung di tempat kejadian, sehingga apapun yang muncul di media sosial seolah terasa dekat dan relevan dengan dunia nyata. Mereka memahami bahwa media sosial dan segala konten-konten yang mereka konsumsi mampu memberikan dampak bagi cara berpikir, cara bersikap, dan cara berperilaku mereka. Namun demikian, masih banyak dari mereka yang memilih untuk mengonsumsi konten-konten di media sosial secara cepat atau instan, dan kurang mampu memilih, menganalisis, dan mengevaluasi konten-

**SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL:
ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5
KOTA TANGERANG SELATAN**

Komala & Ratu (2026)

konten tersebut sehingga akhirnya mereka cenderung mengikuti arus tren dan pengaruh algoritma dalam mengonsumsi serta produksi konten. Pada akhirnya banyak yang terjebak pada pemahaman bahwa yang ada di media sosial adalah hal yang normal terjadi di dunia nyata.

2. Tingkat pemahaman siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan tentang konsep-konsep komunikasi digital memang sudah baik, namun demikian, pada praktiknya, penggunaan media digital termasuk media sosial tidak bisa begitu saja menerima segala informasi yang ada di media sehingga siswa terus mengikuti arus tren dan pengaruh algoritma tanpa memahami baik dan buruknya pengaruh konten-konten media sosial tersebut bagi mereka. Dari sinilah diperlukan sosialisasi dan edukasi terkait komunikasi digital dan literasi media agar siswa mampu memilih, menganalisis, dan mengevaluasi konten-konten tersebut dan mengambil manfaat terbaiknya untuk diri mereka sendiri.
3. Adanya permasalahan dalam mengonstruksi realitas media sosial dan membedakan realitas media maya dengan dunia empiris, serta kurangnya pemahaman mengenai komunikasi digital dan literasi media, membuat siswa membutuhkan sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana menjadi konsumen dan produsen di media digital khususnya media sosial untuk mencegah kejahatan dalam dunia digital dan semua dampak negatifnya bagi audiens sekaligus *content creator* SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Dari permasalahan tersebut, siswa diajak untuk berdiskusi, bagaimana seharusnya melihat realitas di media sosial, memahami bagaimana komunikasi digital mampu memberikan dampak bagi konsumen dan produsen konten-kontennya, serta memahami literasi media agar lebih mampu memilih, menganalisis, dan mengevaluasi konten-konten di media sosial sehingga siswa pada akhirnya mampu mengonstruksi realitas media sosial dengan lebih sehat dan

mampu membedakan realitas media maya dengan dunia empiris.

Dari uraian permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan tersebut, tim PKM menggunakan beberapa pendekatan untuk sosialisasi dan edukasi terkait Konstruksi Realitas Media Sosial: Antara Media Maya dengan Dunia Empiris di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual: Strategi komunikasi dapat menyediakan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Dengan memanfaatkan forum diskusi pada Sosialisasi dan Edukasi terkait pentingnya memahami realita sosial di media digital khususnya media sosial, serta memahami konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media digital, siswa diharapkan mampu menggali lebih dalam apa yang dimaksud dengan realita sosial dan bagaimana permasalahan konstruksi realita sosial di media sosial dan dunia nyata banyak terjadi belakangan ini dilihat dari banyaknya *hoax* dan kejahatan dunia *cyber* yang tersebar, serta banyaknya korban karena kurangnya pemahaman bahwa banyak hasil konstruksi realita sosial di media sosial yang berbeda dengan dunia nyata. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media untuk lebih mampu mengonstruksi realita sosial khususnya di media sosial dengan sehat.
2. Pengalaman Langsung: Melalui pengalaman langsung dengan saling berbagi pengalaman dan mendengarkan pengalaman penggunaan media sosial baik sebagai konsumen konten-konten media sosial, maupun sebagai produsen konten, siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan diharapkan mendapatkan gambaran tentang berbagai permasalahan komunikasi digital terutama di media sosial baik itu dari Tiktok, Instagram, Threads, X, hingga Youtube yang dialami satu sama lainnya, dan bagaimana konsep-konsep komunikasi

digital dan literasi media yang sudah disampaikan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Ini juga disertai contoh-contoh nyata yang pernah terjadi di dunia digital khususnya media sosial, sehingga siswa akan lebih mudah mengaitkan permasalahan mereka dengan permasalahan nyata yang dijadikan contoh tersebut. Bukan hanya mendengarkan dan bercerita, tetapi siswa juga didorong untuk berpikir praktis dengan didasari oleh materi yang telah disampaikan, maka dari itu pendekatannya dengan cara mengajak berpikir bersama atau *brainstorming* dan mendorong penyampaian pendapat dari hasil pemikiran tersebut sehingga proses berpikir aktif dapat tercipta, begitu juga dengan interaksi antar peserta.

3. Partisipasi Aktif: Strategi komunikasi yang baik dapat mendorong partisipasi aktif siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dalam mempelajari berbagai contoh kasus permasalahan komunikasi digital di media sosial yang pernah mereka alami, serta bagaimana penyelesaian masalahnya dengan menggunakan konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media dan pada akhirnya siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan mampu menerapkan komunikasi digital dan literasi media yang baik untuk penggunaan media sosial baik sebagai konsumen maupun produsen konten-konten digital mereka sendiri. Melalui praktik literasi media, mereka didorong untuk ikut serta dalam memilih, menganalisis, dan mengevaluasi konten-konten yang terpapar di media sosial mereka sendiri, serta bagaimana mereka seharusnya membuat dan membagikan konten yang baik sehingga siswa mendapatkan gambaran nyata bagaimana cara menjadi konsumen dan produsen aktif di media sosial secara sehat.
4. Pendekatan dosen: Strategi komunikasi yang persuasif melalui sosialisasi dan edukasi mampu mendorong pendekatan dengan siswa SMK Negeri 5 Kota

Tangerang Selatan dalam memperkenalkan pentingnya memahami komunikasi digital, mempelajari konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media di media digital khususnya media sosial, serta realitas sosial di media digital. Adapun konsep-konsep komunikasi digital ini dimulai dari konsep yang paling dasar sehingga para siswa mudah mencernanya dan memahami filosofi dasarnya, seperti definisi komunikasi digital yaitu proses pertukaran simbol, pesan, dan data melalui infrastruktur teknologi berbasis biner yang memungkinkan komunikasi dan interaksi tanpa batas ruang dan waktu, serta lebih interaktif, sekaligus memungkinkan terbentuknya ekosistem tempat individu mengonstruksi identitas dan realitas sosialnya melalui *platform* digital (Nasrullah, 2024). Sehingga dari sinilah siswa dapat memahami bahwa identitas di media digital sebenarnya bisa dibentuk sedemikian rupa dan bahkan berbeda dari realitas sosial di dunia nyata, sehingga inilah yang kemudian sering menjadi permasalahan pada pengguna media digital yang tidak mampu membedakan realitas sosial antara dunia digital dengan dunia nyata. Kemudian pemahaman mengenai konsep-konsep literasi media pun disertai dengan berbagai contoh kasus atau permasalahan yang relevan di media digital seperti misalnya kasus-kasus yang pernah viral terjadi, serta permasalahan yang dialami oleh para siswa sendiri. Sambil menyampaikan materi, dosen berusaha juga untuk mempersuasi para siswa agar tertarik untuk menerapkan materi yang disampaikan, serta mendorong para siswa untuk bersama-sama menerapkan konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media untuk berkarya di berbagai media digital secara berkesadaran.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dapat menambah pengetahuan tentang

SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL: ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5 KOTA TANGERANG SELATAN

Komala & Ratu (2026)

komunikasi digital dan literasi media digital, serta memahami berbagai kasus komunikasi digital hingga permasalahan mengonstruksi realitas media sosial dan bagaimana menyelesaikannya dengan konsep-konsep komunikasi digital dan literasi media.

Evaluasi Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM memberikan lembar *pre test* dimana pada lembar *pre test* ini para peserta diminta untuk mengerjakan 10 soal yang terkait dengan pemahaman tentang media digital dan literasi media. Soal dikerjakan dalam waktu 10 menit. Sebelum kegiatan berakhir, para peserta diminta untuk mengerjakan soal post test yang terdiri dari 10 soal yang terkait dengan pemahaman tentang media digital dan literasi media. Soal dikerjakan dalam waktu 10 menit.

Pengerjaan soal pre test dan post test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman tentang media digital dan literasi media sebelum dan setelah PKM. Berikut adalah presentase peningkatan pemahaman komunikasi digital dan literasi media digital peserta PKM.

Table 1. Rata-rata nilai Post test dan Pre test dan Presentase Selisihnya.

Indikator Penilaian	Rata-Rata Pre Test	Rata-Rata Post Test	Persentase Selisih
Pemahaman Komunikasi Digital	76.67	92.67	20.87%
Keterampilan Literasi Media Digital	82.00	93.33	13.82%
Rata-Rata Keseluruhan	79.33	93.00	17.34%

Berdasarkan data hasil pre test dan post test tersebut, peserta memperoleh peningkatan pemahaman konsep komunikasi digital dan keterampilan literasi media digital untuk mengonstruksi realitas media sosial yang sehat, dimana rata-rata nilai post test melonjak sebesar 17,34%, dimana secara spesifik pemahaman siswa meningkat sebesar 20,87% pada aspek pemahaman komunikasi digital dan 13,82% pada aspek keterampilan literasi media digital.



Gambar 1. Kegiatan Peserta Saat Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pelaksanaan PKM

PENUTUP Simpulan

Pelaksanaan PKM pada Rabu, 22 April 2026 di Aula SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Terdapat temuan permasalahan pada pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai komunikasi digital dan rendahnya kesadaran siswa untuk melakukan literasi

media digital sehingga menimbulkan permasalahan kurangnya kesadaran dalam mengonstruksi realitas media sosial. Tim PKM berharap kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat khususnya kepada para siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan PKM ini adalah perbandingan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan kepada 30 peserta, dimana hasilnya terdapat presentase kenaikan sebesar 17,34%. Kemudian antusiasme pada rangkaian kegiatan pun baik, terlihat dari antusiasnya para peserta mengikuti pre test, mengikuti sesi edukasi dan sosialisasi, sesi tanya-jawab dan mentoring, hingga sesi post test.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan seperti perlu diadakannya edukasi rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi media digital dalam menggunakan media digital khususnya media sosial bagi siswa kemudian adakan mentoring dan konsultasi untuk membantu siswa menerapkan literasi media digital untuk penggunaan media sosial mereka sehari-hari, karena di era digital, siswa perlu didorong aktif menggunakan media sosial baik sebagai konsumen agar senantiasa *up to date*, maupun sebagai produsen konten-konten media digital agar bisa terus meningkatkan kreativitas di media digital. Serta adakan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pihak dari ranah pendidikan maupun praktisi-praktisi komunikasi digital untuk membantu memberikan motivasi dan arahan bagi siswa untuk aktif mempraktikkan literasi media digital disertai dengan berbagai penyampaian pemahaman tentang komunikasi digital yang juga praktikal sehingga menarik bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2025). *Survei Internet APJII 2025*. Diakses dari <https://survei.apjii.or.id/> pada 17 Maret 2026.
- Badan Pusat Statistik. (2020,). *Statistik Demografi Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2020)*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/01/31/29a40174e02f20a7a31b5bc3/statistik-demografi-indonesia--hasil-sensus-penduduk-2020-.html> pada 17 Maret 2026.
- Bennett, Sue, Karl Maton, Lisa Kervin. (2008). The Digital Natives Debate: A Critical Review of the Evidence. *British Journal of Educational Technology* Vol. 39, No. 5 (775-786). Diakses dari <https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-8535.2007.00793.x> pada 17 Maret 2026.
- Dimock, Michael. (2019). Defining Generations: Where Millennials end and Generational Z begins. Pew Research Center. diakses pada 17 Maret 2026 dari <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Herlina, Dyna. (2019). *Literasi Media. Teori dan Fasilitasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidaya, Nurul, Nurul Qalby, Sakiyah Syech Alaydrus, Alviana Darmayanti, dan Alifiah Putri Salsabila. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native*. Makassar: ReserachGate.
- Hill, D. T., & Sen, K. (2005). *The Internet in Indonesia's New Democracy*. London: Routledge.
- IDN Research Institute. 2024. *cdn.idntimes.com*. Indonesia Millenial and Gen Z Report. Diakses <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-genz-report-2025.pdf> pada 17 Maret 2026.

**SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA SOSIAL:
ANTARA MEDIA MAYA DENGAN DUNIA EMPIRIS DI SMK NEGERI 5
KOTA TANGERANG SELATAN**

Komala & Ratu (2026)

- Komala, Ratna.(2020). *Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Privasi: Dibalik Kemudahan Belanja Daring*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol. 6, No. 4. November 2022. e-ISSN: 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944 DOI: 10.36312/jisip.v6i4.3527/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index diakses pada 30 Oktober 2024.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A., Oetzel, John G. (2017). *Theories Of Human Communication*. Eleventh Edition. Long Grove: Waveland Press.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A., Oetzel, John G. (2021). *Theories Of Human Communication*. Twelfth Edition. Long Grove: Waveland Press.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Cetakan ke-18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Papacharissi, Zizi. (2011). *A Networked Self: Identity, Community, and Culture on Social Network Sites*. London: Routledge.
- Prensky, Marc. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On The Horizon (The Strategic Planning Resource for Education Professionals)*, Vol. 3, No. 5, 2-6, September 2001. Diakses dari <https://www.emerald.com/oth/article-abstract/9/5/1/317714/Digital-Natives-Digital-Immigrants-Part-1?redirectedFrom=fulltext> pada 17 Maret 2026.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sumargo, Denny. Curhat Bang Denny Sumargo. (2026, Januari 22). *Terbongkar Katanya Giveaway Tony Cu & Willie Salim Cuma Settingan*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=UeqoWOWmdHM>.
- Zarella, Dan. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Sebastopol: O'Reilly.